

Analisis Biaya Produksi Pada Tingkat Penjualan, dan Laba (Studi Kasus Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta TBK Tahun Tahun 2023 dan 2024)

Nida Farah Septiani^{1*}, Silvyana², Elisabeth Kurniawati³, Achmad Alfie Sadan Widodo⁴

1,2,3,4Program Studi SI Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
1,2,3,4INDONESIA

Email: nidafarah28@gmail.com*

Abstract: - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024 menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi dan tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba. Efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang menurunkan biaya produksi cenderung meningkatkan laba, sementara biaya produksi tinggi dapat mengurangi laba jika harga jual tidak dapat disesuaikan. Selain itu, tingkat penjualan juga berpengaruh signifikan terhadap laba; peningkatan penjualan umum mengarah pada peningkatan laba. Penelitian ini menyoroti pentingnya interaksi antara biaya produksi dan tingkat penjualan dalam menentukan laba. Perusahaan dengan biaya rendah dan penjualan tinggi berpotensi meraih laba lebih besar. Secara umum, kinerja laba perusahaan bervariasi berdasarkan kemampuan mengelola dua aspek yaitu biaya produksi dan tingkat penjualan, yang berkorelasi dengan kinerja pasar saham. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan makanan dan minuman fokus pada peningkatan efisiensi produksi melalui investasi teknologi dan pelatihan, serta mengembangkan strategi pemasaran dan produk inovatif untuk mengoptimalkan laba.

Key-Words: - Biaya Produksi, Tingkat Penjualan, Laba, Perusahaan Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia.

Received: July 10, 2025. **Revised:** August 27, 2025. **Accepted:** Sept 08, 2025. **Published:** Oct 30, 2025.

1 Introduction

Industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2023, Jika dilihat laman web Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Industri makanan dan minuman menghasilkan 39,10% terhadap Produk Domestik Bruto pada sektor nonmigas, berkontribusi 6,55% pada Produk Domestik Bruto nasional, dan tumbuh sebesar 4,47%. Perusahaan sektor makanan dan minuman jadi salah paling utama skala nasional dalam peta jalan Making Indonesia 4.0. Pada tahun 2023, bidang ini juga mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar USD 25,21 miliar dan nilai ekspor sebesar USD 41,70 miliar . Dengan total Rp 85,10 triliun, sektor ini menunjukkan permintaan yang besar dari investor

lokal serta asing. Dengan sumbangan besar terhadap PDB dan kinerja ekspor yang baik, industry bidang makanan dan minuman menjadi yang paling utama dalam mendorong majunya ekonomi Indonesia.

Untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal dan mempertahankan daya saing di pasar, perusahaan yang beroperasi di bidang produksi makanan dan minuman harus memiliki manajemen biaya produksi yang efisien dan taktik penjualan yang sukses. Biaya produksi, volume penjualan, dan profit adalah tiga ukuran keuangan yang saling terkait dan memiliki peran utama dalam mengevaluasi kinerja operasional suatu organisasi. Margins keuntungan dapat ditekan oleh biaya produksi yang tinggi yang tidak diimbangi oleh peningkatan penjualan, sedangkan penjualan yang tinggi belum tentu mendapatkan keuntungan yang maksimal jika tidak disertai dengan efisiensi biaya. Oleh karena itu, memahami hubungan antara ketiga variabel ini sangat penting baik untuk pengambilan keputusan manajerial maupun keputusan strategi bisnis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan diantara biaya produksi dengan laba bersih. Misalnya, Tanjung dan Simorangkir (2023) menemukan bahwasannya perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp 0,122 untuk setiap peningkatan biaya produksi Rp 1 di sektor makanan dan minuman. Namun, Prasetya et al. (2023) mengemukakan bahwa biaya produksi tidak mempunyai pengaruh yang relevan terhadap keuntungan bersih perusahaan yang tercatat di BEI dalam sub-sektor makanan dan minuman. Tujuan yang dicari dalam penelitian ini yaitu untuk memahami hubungan volume penjualan dengan laba pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia dan PT. Sariguna Primatirta TBK selama tahun 2023–2024. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih jelas mengenai sejauh mana efisiensi produksi dan performa penjualan mempengaruhi laba perusahaan, serta menjadi acuan yang ditimbang bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif serta studi kasus terhadap laporan keuangan perusahaan yang relevan.

2 Research Method

Pada penelitian ini, metode yang dipakai adalah deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan hasil keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2023 dan 2024, yang dianalisis dan dikorelasikan dengan penjualan dan laba masing-masing perusahaan. Subyek penelitian ini adalah PT. Sariguna Primatirta TBK dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia.

Kriteria perusahaan yang menjadi ketentuan dasar untuk dijadikan contoh pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam

masa tahun 2023-2024.

- Perusahaan yang melaporkan data keuangannya serta laporan tahunan untuk masa 31 Desember 2023 - 31 Desember 2024.

Dalam penelitian ini, data yang dipakai merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini terdiri dari data keuangan tahunan perusahaan makanan serta minuman, termasuk neraca keuangan dan laporan laba atau rugi, sebagai data pembandingan untuk tahun 2023 dan 2024. Data sekunder digunakan untuk sumber data dalam jurnal ini. data yang dipakai pada penelitian ini dipilih dari hasil laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2023 dan 2024. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan informasi tentang data keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2023 dan 2024, yang mencakup neraca serta laporan laba rugi. Data ini diambil dari situs www.idx.co.id.

4 Research Results and Discussion

Berikut adalah data yang menjelaskan hasil dari perhitungan biaya produksi terhadap tingkat penjualan di tahun 2023 yaitu:

Tabel 2. Biaya Produksi terhadap Tingkat Penjualan Periode 2023

Perusahaan	Biaya Produksi	Penjualan	Hasil
PT Sariguna Primatirta Tbk	Rp996.370.602.865,00	Rp2.090.115.884.030	0,476706
PT Wilmar Cahaya Indonesia	Rp5.920.298.423.926	Rp6.337.428.625.946	0,93418

Dilihat dari data tersebut didapat hasil perusahaan yang mendapat hasil biaya produksi tertinggi terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 0,934. Sedangkan perusahaan yang mendapat hasil biaya produksi terendah terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2023 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,476. Selanjutnya di bawah ini merupakan data perhitungan biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2024 yaitu:

Tabel 3. Biaya Produksi terhadap Tingkat Penjualan Periode 2024

Perusahaan	Biaya Produksi	Penjualan	Hasil
PT Sariguna Primatirta Tbk	Rp1.252.231.114.959	Rp2.696.813.747.786	0,464337
PT Wilmar Cahaya Indonesia	Rp7.526.940.042.229	Rp8.002.904.770.455	0,940526

Dilihat dari data di atas didapat hasil perhitungan yaitu hasil perhitungan tertinggi dalam biaya produksi terhadap tingkat penjualan pada tahun 2024 didapat oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 0,940 dan hasil berbanding didapat dalam biaya produksi terhadap tingkat penjualan didapat pada perusahaan di tahun 2024 adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk dengan nilai 0,464.

Keuntungan Terhadap Tingkat Penjualan Pada Tahun 2023 dan 2024

Masing-masing usaha menargetkan untuk memperoleh keuntungan dan menaikkan omzet penjualannya dari tahun ke tahun. Keuntungan dan tingkat penjualan memiliki hubungan yang rumit dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal. Di Bawah ini merupakan data hasil dari perhitungan keuntungan terhadap Tingkat penjualan pada Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2023:

Tabel 4. Laba terhadap Tingkat Penjualan Tahun 2023

Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Penjualan	Hasil
PT Sariguna Primatirta Tbk	Rp305.879.961.825	Rp2.090.115.884.030	0,146346
PT Wilmar Cahaya Indonesia	Rp153.574.779.624	Rp6.337.428.625.946	0,024233

Tabel di atas menampilkan hasil perhitungan laba terhadap penjualan tahun 2023. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Sariguna Primatirta Tbk mempunyai rasio

Tabel 5. Laba terhadap Tingkat Penjualan Tahun 2024

Perusahaan	Laba Tahun Berjalan	Penjualan	Hasil
PT Sariguna Primatirta Tbk	Rp474.019.249.853	Rp2.696.813.747.786	0,17577
PT Wilmar Cahaya Indonesia	Rp324.942.516.449	Rp8.002.904.770.455	0,040603

keuntungan terhadap penjualan yang tinggi, yaitu 0,146. Sementara itu, PT. Wilmar Cahaya Indonesia memiliki rasio terendah yaitu 0,024. Berikut hasil perhitungan keuntungan terhadap tingkat penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2024:

Hasil hitung data di atas menunjukkan PT. Sariguna Primatirta Tbk mendapat rasio laba terhadap penjualan tertinggi sebesar 0,175, sedangkan PT. Wilmar Cahaya Indonesia memiliki rasio terendah yang sama sebesar 0,040.

Waryanto dan Nasrulloh (2014) menyatakan bahwa rasio keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penjualan yang lebih tinggi adalah tanda bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Sedangkan penurunan rasio keuntungan tahun berjalan terhadap volume penjualan mengindikasikan ada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya rasio keuntungan terhadap pendapatan penjualan menunjukkan suatu perusahaan mempunyai kekuatan untuk memaksimalkan pendapatan penjualan dengan menghasilkan laba pada periode berjalan dan mengelola harga pokok penjualan sedemikian rupa sehingga jumlah penghasilan yang didapat lebih besar dari total biaya dikeluarkan. Di sisi lain, penurunan rasio laba tahun berjalan terhadap tingkat penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan perlu mengatur ulang keuangannya.

Alasan penurunan profitabilitas dibandingkan penjualan adalah kenaikan biaya produksi. Biaya bahan mentah, BTK, atau BOP meningkat tidak disertai kenaikan harga jual barang. Di luar peningkatan biaya produksi, faktor yang mempengaruhi adalah menurunnya harga jual yang menjadikan penurunan margin keuntungan per unit. Hal ini menandakan keuntungan dan pengelolaan biaya perusahaan semakin membaik. Sedangkan menurunnya rasio keuntungan pada volume penjualan memperlihatkan bahwa BOB, BB, dan BTK, atau beban lainnya naik tidak disertai kenaikan harga jual. Di luar itu, terdapat

pengurangan efisiensi dalam proses produksi atau distribusi, yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan melebihi pendapatan yang diperoleh.

5 Conclusions

Biaya produksi secara signifikan memengaruhi profit perusahaan, menurut kesimpulan penelitian ini. Laba cenderung meningkat dengan hasil produksi yang cenderung rendah, yang diperoleh melalui efisiensi operasional serta pengendalian biaya yang efektif. Di sisi lain, hasil produksi yang tinggi dapat menurunkan keuntungan melainkan perusahaan bisa secara efektif menyamakan harga jual barangnya. Tingkat penjualan mempunyai dampak cukup besar bagi keuntungan. Kenaikan keuntungan secara umum disebabkan oleh kenaikan penjualan.

Penelitian ini membuktikan jika bisnis yang sukses dalam peningkatan penjualan melewati taktik pemasaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas produk, kemungkinan besar akan memperoleh peningkatan laba yang besar. Biaya produksi dan tingkat penjualan memiliki interaksi sangat penting ketika menentukan laba. Perusahaan yang bisa menaikkan penjualan sambil mempertahankan biaya produksi yang rendah memiliki tempat yang lebih unggul secara signifikan menaikkan keuntungannya. Untuk memaksimalkan profitabilitas, efisiensi dalam produksi dan taktik penjualan yang tepat saling menyempurnakan.

Umumnya, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbedaan kinerja laba tergantung pada seberapa baik mereka mengatur biaya produksi serta tingkat penjualannya. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik di kedua bidang tersebut kemungkinan besar akan berkinerja lebih unggul serta konsisten pada pasar saham. Menurut penemuan penelitian, perusahaan makanan dan minuman disarankan untuk memfokuskan usaha mereka pada peningkatan efisiensi produksi dan pengembangan taktik pemasaran yang efektif demi menaikkan penjualan. Perusahaan dapat meraih kestabilan maksimal diantara biaya produksi serta tingkat penjualan demi mengoptimalkan keuntungan dengan berinvestasi pada teknologi produksi yang lebih ekonomis, melatih para karyawan, dan mengembangkan produk yang kreatif serta menyesuaikan terhadap minat pasar.

References:

Ahmadi, S., & Widhiastuti, S. (2020, Oktober Jumat). PROSIDING Manajerial Dan Kewirausahaan. *Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba pada Perusahaan Makanan Minuman di Bursa Efek Indonesia Saat dan Sebelum Covid-19*, 4("Geliat Bisnis di Era New Normal"), 10. <https://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/prc/article/view/486>

ANTARA. (2024, maret sabtu). *Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia*. Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia.

<https://www.antaranews.com/berita/3992028/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>

Fajarasia. (2024, maret minggu). *Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia*. Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia. <https://fajarasia.id/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia/>

IDX. (2025, Mei Rabu). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

LANCAH Jurnal Inovasi. (2024, july sunday). Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023). *Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023*. https://www.researchgate.net/publication/390908325_Analisis_Biaya_Produks_i_Tingkat_Penjualan_dan_Laba_Studi_Kasus_Pada_Perusahaan_Makanan_dan_Minuman_di_Bursa_Efek_Indonesia_Tahun_2022_dan_2023

Prasetya, V., Suropto, & Puspitasari, S. M. (2022, Desember Selasa). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beveragedi Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beveragedi Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*, 5(Jurnal on Education), 9. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/650?utm_source=chatgpt.com

Pratama, E. E., Valiant, R. M., & Nurmala. (2024, Oktober Kamis). Analisis Biaya Produksi terhadap Harga Jual pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Analisis Biaya Produksi terhadap Harga Jual pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4(16774-16786). https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16252?utm_source=chatgpt.com

Ramadhan, R., Rismadi, & Nurahma, S. (2023, september sabtu). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022*, 10, 16. https://jurnal.politeknikaceh.ac.id/index.php/jia/article/view/281?utm_source=chatgpt.com

TIMES INDONESIA. (2024, maret sabtu). *Kemenperin RI Catat Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,47 Persen*. Kemenperin RI Catat Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,47 Persen. <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/488421/kemenperin-ri-catat-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-447-persen>